MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
website: http://mores.stkippasundan.ac.id/index.php
***MORES**; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, 5*(2), 89-98

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi Survei Pada Pembelajaran PPKn di SMA Mutiara 2 Bandung)

Sambas Prabawa, Edy Sofyan, Alna Vadlatul Mu'awanah
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan Cimahi
alnavadlatul12@gmail.com.

Naskah diterima : 22 Februari 2023, **Naskah direvisi** : 22 Mei 2023, **Naskah disetujui** : 25 Juli 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membangun motivasi belajar terhadap siswa. Karena Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru seyogiyanya dituntut untuk mampu memilih media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat kembali materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan membuat daya tarik kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Maka dari itu saya tertarik dalam meneliti Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Survei Pada Pembelajaran PPKn di SMA Mutiara 2 Bandung. Masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah; 1) bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn di SMA Mutiara 2 Bandung; 2) bagaimana hasil belajar siswa di SMA Mutiara 2 Bandung; 3)seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn di SMA Mutiara 2 Bandung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalampenelitian ini adalah metode kuantitatif deksriptif. Teknik pengambilan sampel adalah dengan random sampling.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Motivasi Belajar, PPKn.

ABSTRACT

This study aims to build a learning motivation against students. In the process of learning activities, teachers should be required to be able to choose the suitable learning media in delivering learning materials to the students so that students will more readily understand and recall the lesson materials presented by the teacher and make it a point for students to be more active in following the teaching-learning process. Learn how to teach. So, the researcher is interested in examining the effect of learning motivation on student learning outcomes in survey studies on civic education learning at Mutiara 2 High School in Bandung. The issues that will be discussed in this study are: 1) how is students' learning motivation in learning civic education at Mutiara 2 Senior High School in Bandung; 2) how students' learning outcomes at Mutiara 2 senior high school in Bandung; 3) how much influence student learning motivation has on student learning outcomes in learning Civic education at Mutiara 2 Bandung High School. The research aims to know the impact of learning motivation on the student's learning outcomes. The research method used in this research is the descriptive quantitative method. Random sampling techniques were used for the sample.

Keywords*:* Learning, Motivation, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. Di era globalisasi, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dan inovatif agar mampu mengantisipasi dan berpartisipasi dalam persaingan.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan norma-norma masyarakat dan budaya. Hal ini dimaksudkan agar melalui proses pendidikan akan muncul manusia yang berjiwa sosial dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. dimana hal ini diilhami oleh adanya cita-cita moral dan sosial yang menjadi landasan aturan hidup. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa pendidikan telah menjadi bagian dari peradaban manusia sepanjang sejarah. Pendidikan merupakan salah satu ekspresi kebudayaan dan karenanya kaya akan kebudayaan yang dinamis dan berkembang. Akibatnya, perkembangan atau perubahan dalam pendidikan harus sesuai dengan pergeseran budaya gaya hidup. Untuk mengantisipasi kepentingan masa depan, perubahan dalam arti penguatan pendidikan pada semua jenjang harus terus dilaksanakan.

Hampir semua negara di dunia mempraktekkan pendidikan kewarganegaraan yang sering dikenal dengan pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan demokrasi. Pendidikan Kewarganegaraan digunakan di semua bangsa yang secara formal menjunjung tinggi demokrasi dengan fokus pada demokrasi, supremasi hukum, hak asasi manusia, dan perdamaian, dan selalu dikaitkan dengan kondisi khusus dari berbagai negara bagian dan negara yang bersangkutan. “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan media pengajaran yang akan mendidik peserta didik secara sadar, bijaksana, dan bertanggung jawab,” klaim Abdul Aziz (2011, hlm. 10).

Menurut Depdiknas, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan manusia yang sadar dan mampu menjunjung tinggi hak dan kewajibannya (2006, hlm. 49). harus memenuhi syarat-syarat Pancasila dan UUD 1945 untuk menjadi warga negara Indonesia yang berwawasan, cakap, dan bermoral. Sesuai dengan asas dan tujuan bernegara yang dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945, warga negara Republik Indonesia dituntut untuk mampu memahami, menganalisis, dan menjawab kesulitan yang terus dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negara.

Karena motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas belajar. Karena motivasi yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang terbaik, maka tidak menutup kemungkinan siswa yang memiliki inteligensi cukup gagal karena motivasinya yang rendah. Proses belajar bagi siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi, dan ketika motivasi kuat maka dapat diperoleh hasil belajar yang baik. Jika guru menguasai mata pelajaran, pendekatan pengajaran, dan penggunaan sumber belajar yang tepat, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Guru juga diharapkan mampu membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang setinggi-tingginya.

Hal ini menunjukkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi motivasi dan lingkungan keluarga. Orang tua mengasuh dan membimbing anak-anak mereka sesuai dengan metode dan gaya masing-masing. Prosedur dan rutinitas ini pasti akan berbeda dari satu keluarga ke keluarga lainnya. Tindakan pengasuhan mengacu pada sikap dan tindakan yang dilakukan orang tua dan anak ketika mereka terlibat dan berkomunikasi satu sama lain. Dalam kegiatan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, aturan, disiplin, penghargaan, dan reaksi kepada anak-anak mereka atas permintaan mereka. Anak-anak terus-menerus mengamati, mengevaluasi, dan meniru sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua mereka, yang kemudian dilakukan dengan sengaja

Perilaku tertentu dibawa atau disebabkan oleh motivasi, yang juga memberikan arah dan ketahanan perilaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan dengan kegigihan yang meskipun terhalang oleh banyak tantangan, tidak mudah patah untuk berhasil. Siswa yang terdorong untuk belajar unggul memiliki ciri-ciri antara lain ketekunan, keuletan dalam menghadapi tantangan, rasa ingin tahu dalam berbagai masalah, suka bekerja sendiri, tahan terhadap kebosanan tugas, kemampuan berpendapat, dan senang dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Selain menjadi faktor dalam belajar, motivasi juga membantu belajar dan meningkatkan hasil belajar Catharina Tri Ani (2006, hlm. 157). Di masa lalu, guru selalu dapat mengetahui kapan sebuah kelas perlu diilhami. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Nurkencana (1986, hlm. 62) mengemukakan bahwa: ”Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasildari aktivitas dalam belajar”. Hasil belajar dapat digunakan untuk menentukan bakat dan kualitas siswa. Baik hasil belajar yang tinggi maupun yang rendah akan membantu siswa berhasil di masa depan. Setiap siswa harus berusaha untuk mencapai tingkat pencapaian tertinggi karena hasil belajar yang kuat akan membuatnya lebih mudah untuk mencapai tujuan, termasuk menyelesaikan kursus tambahan dan memasuki bidang pekerjaan pilihan. Dalam bukunya *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*, Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah mampu dilakukan, hasil kerja, hasil yang memuaskan yang dicapai melalui jalan keuletan kerja.

Hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dikenal dengan istilah hasil belajar. Melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru berdasarkan jumlah mata pelajaran yang telah dipelajari siswa, hasil belajar dapat ditunjukkan. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh internal dan eksternal, dalam proses pencapaiannya. Latar belakang keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan contoh variabel eksternal, sedangkan unsur fisiologis dan psikologis merupakan contoh faktor internal. Kesehatan fisik siswa secara

keseluruhan merupakan aspek fisiologis, sedangkan unsur-unsur internal seperti kecerdasan, sikap, kemampuan, minat, dan motivasi dapat berdampak pada seberapa baik mereka belajar (Datu, 2022).

Yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran. Proses belajar mengajar dibuat sederhana dan menarik agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar siswa karena media pembelajaran menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkat motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat, dan memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh sehingga siswa dapat belajar lebih efektif dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Berdasarkan hal itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Survei Pada Pembelajaran PPKn di SMA Mutiara 2 Bandung).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm.14) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasakan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data menggunakan instrument penelitian. Untuk mengumpulkan data statistik melalui penyebaran kuesioner yang dapat mengukur dampak motivasi belajar tehadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif. Indrawan dan Yaniawati mengklaim bahwa (2017, hlm.30) desain penelitian merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu. Desain Penelitian yang digunakan termasuk survei, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti sesuatu yang sudah terjadi dan kemudian melihat ke belakang terhadap faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yakni motivasi belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Skala Likert akan digunakan untuk membuat indikator variabel menjadi item pertanyaan angket motivasi dan prestasi belajar, kemudian data tersebut akan dievaluasi dengan menggunakan program statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah SMA Mutiara 2 Bandung yang beralamat di Jl. Jend. H. Amir Machmud No.10, RT.01/RW.01, Campaka, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40184. Pada tahun 1980 Yayasan pembinaan pengembangan husnul chotimah mendirikan SMA Mutiara 2 Sekolah Menegah Atas berbasis pendidikan agama islam, di bawah naungan Yayasan Pembinaan Pengembangan Pendidikan Islam Husnul Chotimah Bandung. Sebagaimana akronim nama sekolah “Mutiara”, yang memiliki tujuan pokok dalam penjabarannya yaitu “Membentuk Umat BerTaqwa dan berIman kepada Rabbul ‘Alamin” yang tidak hanya ditanamkan kepada siswa melainkan seluruh warga sekolahnya. Saat ini SMA Mutiara 2 Bandung berstatus Terakreditasi A Amat Baik dengan NO. 001BASDADSXII2006.

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi yang telah dilakukan, dapat diungkapkan pembahasan penelitian Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMA Mutiara 2 Bandung, sebagai berikut:

Motivasi Belajar dalam Pembelajaran PKn di SMA Mutiara 2 Bandung, Motivasi belajar sangat penting bagi semua orang, tetapi sangat penting bagi anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang berhubungan dengan sekolah. Berdasarkan motivasi yang kuat, hasil belajar akan lebih baik.Menurut Soekamto (2016, hlm.92), Motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungan sekitarnya, sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan menunjukan kesungguhannya dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil penjelasan setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden menunjukan bahwa secara umum Motivasi Belajar di SMA Mutiara 2 Bandung tergolong katagori yang baik. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistic deskripsi Motivasi Belajar merujuk pada Tabel 4.2 diperoleh nilai 52,41% berdasarkan klasifikasi tersebut dapat dikatakan variabel X (Motivasi Belajar) tergolong “sangat baik”, dari setiap kategori terdapat 5 opsi jawaban dari 14 item pernyataan variabel X.

Hasil belajar seseorang yang berinteraksi secara positif dan aktif dengan lingkungannya merupakan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Oemar Hamalik (2015, hlm. 65) menegaskan bahwa belajar memiliki efek menyebabkan perilaku seseorang berubah setelah mereka mempertahankan informasi. Winkel menambahkan bahwa hasil belajar adalah kapasitas internal seseorang yang telah menjadi milik pribadinya serta potensi dirinya untuk bertindak sesuai dengan kemampuan tersebut. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan, sebagai cerminan dari kompetensi siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran. Peneliti menganggap bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar dari diri peserta didik dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan hasil penjelasan setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden menunjukan bahwa secara umum Hasil Belajar Siswa di SMA Mutiara 2 Bandung tergolong katagori yang baik. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistic deskripsi Hasil Belajar Siswa merujuk pada Tabel 4.3 diperoleh nilai 47,48% berdasarkan klasifikasi tersebut dapat dikatakan variabel Y (Hasil Belajar Siswa) tergolong “Sangat Baik“, dari setiap katagori terdapat 5 opsi jawaban dari 14 item pernyataan variabel Y.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Mutiara 2 Bandung, dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket diperolah nilai t hitung sebesar 5,650 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka 5,650 > 1,680 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa,

dari hasil tersebut, maka diputuskan H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas (Motivasi Belajar) dan variabel terikat (Hasil Belajar Siswa) memiliki makna berhubungan dan pengaruh yang sigifikan. Sebesar 72,5% dan sisanya 28,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai hasil belajar siswa sebesar 0,477 berdasarkan nilai konstanta 22,498, dan koefisien regresi X sebesar 0,477 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan nilai motivasi belajar, nilai hasil belajar siswa naik sebesar 0,477. Hasil temuan peneliti, dilandasi dengan dengan dasar pemikiran jika motivasi belajar sangat berpengaruh penting untuk hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Karena pada akhirnya peneliti sampai pada kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. "Motivasi adalah sesuatu kekuatan atau tenaga yang membuat seseorang bergerak dan memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu perbuatan dan mengarahkan kegiatan itu ke arah tujuan yang ingin dicapai", kata Jamaris (2017:14). Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki motif internal yang kuat untuk berhasil, dalam hal ini motivasi untuk belajar, maka ia akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kaitanya dengan pembelajaran mata pelajaran PKn di SMA Mutiara 2 Bandung diharapakan agar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang terkesan menjenuhkan menjadi menyenangkan, dan timbulya motivasi belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ditunjukan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Menurut Santoso (2012, hlm.293), probabilitas (Asymtotic Significance) dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 dan distribusi model regresi normal. Distribusi model regresi tidak normal jika probabilitasnya 0,05. Mempertimbangkan temuan Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Sminorv pada Tabel 4.4 menunjukan hasil 0,179 > 0,05 yang berarti Kolmogrov- Smirnov lebih besar dari pada 0,05, Menurut Imam Ghozali (2011:16) menyatakan "Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data ploting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal". Berdasarkan Gambar 4.3 yaitu plot mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan dan diambil keputusan demikian data berdistribusi normal sehingga pengujian tahap berikutnya dapat dilanjutkan.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang dimiliki varians sama (Homogen). Menurut Santosa (2012, hlm.46) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah: jika nilai signifikansi atau sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variansi dari dua

atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). Sedangkan jika nilai signifikansi atau sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen) berdasarkan hasil Uji Homogenitas pada Tabel 4.5 menunjukan hasil 0,243 > 0,05 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variansi data motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa homogenity atau sama.

Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar secara partial sendiri-sendiri. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 262) "statistic inferensial digunakan untuk menguji taraf signifikansi misalnya uji t pada tabel t uji F pada tabel F". Untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut. Hipotesis yang dibuat adalah H1 ada pengaruh yang siginifkan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. H0 Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn. Kriteria uji H1 diterima jika thitung > ttabel. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi < 0,05 atau thitung > ttabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. apabila nilai signifikansi > 0,05 atau thitung < ttabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Hasil uji t tabel didapat sebesar 1,680 untuk 461sampel, diketahui hasil pengujian Uji t pada Tabel 4.6 nilai yang diperoleh t hitung sebesar 3,590 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka thitung 5,650 > ttabel 1,680 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti X (Motivasi Belajar) berpengaruh secara partial terhadap Y (Hasil Belajar).

Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar secara stimultan (bersama-sama atau gabungan). membandingkan relevansi variabel terikat dengan variabel bebas keseluruhan. menggunakan Uji Fisher (Uji F) dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis berdasarkan statistik. Tidak ada pengaruh keseluruhan antara variabel bebas dan variabel disetrika jika F hitung > F tabel, yang menolak baik H0 maupun H1. uji penting Jika tingkat signifikansi penelitian kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Asri, jika angka signifikansi penelitian lebih dari 0,05, H0 disetujui dan H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada signifikansi statistik antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan (2020:138).

Menurut hasil pengujian angka F hitung adalah 31,923, dan tingkat signifikansi ditentukan oleh 0,000 hasil tersebut lebih besar dari F Tabel sebesar 4.06 untuk 46 sampel. Sehingga diambil kesimpulan nilai 31,923 > 4.06 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X dapat dilihat sebagai stimulan yang mempengaruhi Y jika nilai signifikansinya 0,000 < 0,05. Analisis regresi linier sederhana dimaksudkan untuk memprediksi seberapa besar efektifitas motivasi belajar sebagai variabel bebas apabila hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.8 Mengingat nilai signifikansi tabel

koefisien adalah 0,000 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan diketahui nilai thitung5,650 > ttabel 1,680. Setelah nilai motivasi belajar ditambah maka nilai hasil belajar siswa meningkat sebesar 0,477, dan nilai konstanta 22,498 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai motivasi belajar maka nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 22,498. Ini memungkinkan persamaan regresi untuk ditulis.

$Y = \alpha + bX$

$Y = 22,498 + 0,477\ X$

Uji Koefisien Person Product Moment

Jika dua variabel memiliki hubungan antara variabel X dengan varuabel Y, maka dinyatakan koefisien kolerasi *Person Product Moment*, sedangkan untuk mengetahui keberartian kolerasi maka hasil analisis yang diinterprestasikan apabila mendekati 1 memiliki tingkat hubungan sangat kuat dan apabila angka yang dihasilkan mendekati 0 berarti tingkat hubungannya sangat rendah. Berdasarkan hasil Tabel 4.9 didapatkan nilai kolerasi PPM variabel X di dapat nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,648 yang berarti bahwa tingkat hubungan atau kolerasi adalah "Kuat" karena berada pada interval koefisien 0,600-0,799. Adapun nilai signifikansi variabel X sebesar 0,000 maka dapat diartikan nilai signifikansi X 0,000 < dari pada 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat kolerasi yang signifikansi X terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi

Fungsi dari Uji (R2) yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Uji R2 dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisaran antara 0 < R2 <1. Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut. Jika nilai R2 mendekati 0 menunjukan pengaruh yang semakin kecil. Jika nilai R2 mendekati 1 menunjukan pengaruh yang semakin besar. Berdasarkan Tabel 4.10 yang menrupakan hasil Uji Determinasi variabel X terhadap Y diketahui hasil R Squere sebesar 0,420 jika di presetntasikan menjadi 72,5% dapat diambil keputusan determinasi antara variable dikatakan rendah. Berdasarlam pada hasil pengujian data yang telah dilakukan terhadap variabel X Motivasi Belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMA Mutiara 2 Bandung sebesar 72,5% dan sisanya 28,5% lainya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian mengenai motivasi belajar tercermin dari kegiatan belajar, yang telah dilakukan pada siswa-siswi SMA Mutiara 2 Bandung. Dalam kegiatan belajar memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa karena guru memiliki peranan penting dalam memotivasi siswa merujuk pada Tabel 4.2 diperoleh nilai 52,41% berdasarkan klasifikasi tersebut dapat dikatakan variabel X (Motivasi Belajar) tergolong "sangat baik", dari setiap kategori terdapat 5 opsi jawaban dari 14 item pernyataan variabel X.

2. Hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa guru memiliki kemampuan yang sangat besar dalam memotivasi siswa turut menentukan hasil belajar. Pada Tabel 4.3 diperoleh nilai 47,48% berdasarkan klasifikasi tersebut dapat dikatakan variabel Y (Hasil Belajar Siswa) tergolong "Sangat Baik", dari setiap katagori terdapat 5 opsi jawaban dari 14 item pernyataan variabel Y.
3. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa-siswi di SMA Mutiara 2 Bandung berdasarkan hasil Uji F sehingga dapat simpulkan bahwa nilai f hitung 31,923 > ftabel 4.06 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh secara keseluruhan antara variabel bebas (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar), yang memiliki pengaruh determinasi sebesar 72,5% dan sisanya 28,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitia.

REFERENSI

Abd, G. d. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pemikiran Islam, 3*(2), 22 - 32.

Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 80-86.

Arya, K. (2020). Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu, 25*(2), 262-267.

Burhan, W. (2016). *Pendidikan kewarganegaraan*. Rajawali Pers.

Dani, S. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi, 18*(1), 25-30

Halimah, L. (2018:3). *Pendidikan kewarganegaraan dan kosmopolitan*. Gosyen Publishing.

Hasyim. (2014). *Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran.* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 274.

Kompri. (2016:49). *Motivasi belajar*. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muhammad, M. (2016). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal, 4*(2), 97.

Novianti, C. (2020, Juni). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *SPEJ (Science and Phsics Education Journal), 3*(2), 57 - 75.

Ranti Datu, A. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di tengah pandemi covid-19. *Research & Learning in Elementary Education*, 1959-1965.

Syapruddin, d. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar PKn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1*(1), 30-41.

Syarbiani, S. (2006:3). *Pendidikan kewarganegaraan*. Graha Ilmu.

Wahyu, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Civics, 14*(1), 10 - 22.

Widiatmaka, P. (2016). Kendala pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civic, 13*(2), 1-11.

Wilda. (2016). Pengaruh kreativitas dan minat belajar terhadap hasil bealajar matematika siswa. *Pedagogy, 2*(2), 134 - 160.